

Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, *Flash Card*, dan Berkebun Bersama

Lusiana Ariani*, Nur Miftahurrohmah, Wiwi Winarti

Fakultas Farmasi Universitas Pancasila, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

Submisi: 15 Desember 2019 ; Revisi: 23 Maret 2020; Penerimaan: 26 Maret 2020

Kata Kunci:

Apoteker
Kesehatan
Obat tradisional
Pembelajaran
berbasis
pengalaman
Sekolah Alam
Indonesia
Meruyung.

Keywords:

Experiential
learning
Health
Pharmacist
Sekolah Alam
Indonesia
Meruyung
Traditional
medicine

Abstrak Upaya pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif dapat dilakukan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga). Pemahaman mengenai jenis Toga dan pemanfaatannya perlu dilakukan sejak dini, yaitu pada anak-anak agar kecintaan anak-anak terhadap obat asli Indonesia meningkat. Kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 71 siswa dan siswi sekolah dasar (SD) kelas 5 dan 6 di Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung, Depok. Dalam kegiatan tersebut dikenalkan 15 jenis tanaman obat dan khasiatnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis tanaman obat dan khasiatnya kepada siswa dengan metode konseling, media *flashcard* informatif dan kegiatan berkebun Toga bersama. Setelah kegiatan dilaksanakan persentase siswa dan siswi kelas 5 dan 6 yang mengetahui definisi Toga meningkat dari 41,2% menjadi 88,2% dan 91% menjadi 100%. Siswa dan siswi kelas 5 dan 6 mampu menyebutkan jenis Toga yang semula maksimal hanya 3 tanaman menjadi lebih dari 5 tanaman.

Abstract Health services that can be done by the community are promotive, preventive, curative and rehabilitative activities. Promotive and preventive efforts can be done by using traditional medicine through Family Medicinal Plant (Toga). The understanding of the type of Toga and its use needs to be taught to the children at an early age, thus encouraging the children to be fond of the native Indonesian medicine. The community service activities were conducted on elementary school students (SD) Grade 5 and 6 at Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung, Depok to 71 students. This activity introduced 15 types of medicinal plants and their usefulness. The purpose of this devotion is to increase the knowledge of the type of medicinal plants and their usefulness to students with counseling methods, media flashcards, and informative gardening activities along with Toga. Based on activities that have been conducted the sum of knowledge of grade 5 and 6 students regarding the definition of Toga increased from 20% to 88.2% and 91% to 100%. Students of grade 5 and 6 can mention the type of Toga that originally 3 plants into 5 plants for each student. The number of students who know the type of Toga namely ginger, java tea, Aloe vera, Indian jujube, grass jelly plant, turmeric, heartleaf maderavine madevine, and lemongrass increases up to $\pm 50\%$

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah flora, fauna, serta mineral yang banyak. Kekaragaman hayati dan tradisi kultural nenek moyang bangsa Indonesia telah menempatkan berbagai tanaman yang

berkhasiat sebagai obat tradisional yang secara turun-temurun digunakan. Anak-anak Indonesia perlu diperkenalkan dengan tanaman obat keluarga (Toga) agar mereka tetap menghormati dan mencintai kearifan lokal yang diwariskan nenek moyang, serta mengenal

dan mengetahui manfaat tanaman obat Indonesia. Pengobatan tradisional sudah dilakukan sejak jaman dahulu sebelum dikenal obat dari bahan kimia. Banyak orang beranggapan bahwa obat-obat berbahan kimia menyebabkan efek samping lebih berat dibandingkan obat tradisional sehingga banyak yang memanfaatkan tanaman sebagai obat (Kurnia *et al.*, 2016).

Upaya untuk menjaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif dapat dilakukan dengan pemanfaatan obat tradisional. Pemanfaatan secara optimal obat tradisional dapat dilakukan dengan menanam tanaman obat keluarga (Toga). Toga dapat ditanam di sebidang tanah, baik di halaman rumah, sekolah, kebun atau ladang yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Kurnia *et al.*, 2016). Namun, pemahaman mengenai jenis Toga yang dapat dibudidayakan secara mandiri dan dimanfaatkan secara langsung untuk kesehatan masih kurang dipahami. Pemahaman mengenai jenis Toga dan pemanfaatannya perlu dilakukan sejak dini, yaitu pada masa anak-anak. Informasi mengenai tanaman obat yang kurang, mengakibatkan anak-anak tidak mengenal obat tradisional sehingga kecintaan anak-anak terhadap obat asli Indonesia kurang.

Toga tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan dan obat, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai penopang kehidupan. Untuk memanfaatkan Toga diperlukan pengetahuan, serta perjuangan untuk mengembangkan. Pengetahuan yang diperoleh dari warisan keluarga dan membaca dapat ditingkatkan dengan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Ulina, 2010). Jenis-jenis Toga yang umum ditanam yaitu bidara arab, cabe jawa, jahe, jambu biji, adas, jeruk nipis, binahong, cincau, handeuleum, kumis kucing, suji, lidah buaya, serai, kunyit, dan sirih [Lampiran 1] (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006; Wiart, 2010).

Pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dimana pengetahuan dibentuk melalui transformasi pengalaman. Dalam metode pembelajaran tersebut, para siswa dan siswi dihadapkan pada pengalaman konkrit, melakukan pengamatan dan refleksi, konseptualisasi dan generalisasi, serta penerapan. Pembelajaran berbasis pengalaman dinilai lebih efektif dan dapat membantu mencapai tujuan dengan maksimal (Barida, 2018; Istighfaroh, 2014). Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung adalah sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran melalui

project based learning (PBL) yang bersifat tematik dan menjadikan alam sebagai guru terbaik bagi siswa-siswinya. Selain itu, SAI Meruyung merupakan sekolah berbasis komunitas. Sumber belajar para siswa bukan hanya dari guru atau fasilitator saja, melainkan dari komunitas, baik itu orang tua para siswa dengan aneka profesi dan keterampilan yang dimiliki, maupun para praktisi di berbagai bidang yang terkait dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar seperti, yang bukan hanya didasarkan pada buku bacaan dan penjelasan guru, diharapkan lebih bermakna bagi para siswa.

SAI Meruyung memberikan kebebasan yang terarah kepada siswa-siswinya untuk bereksplorasi melalui alam, lingkungan, dan kehidupan sosial untuk memperoleh pembelajaran. SAI Meruyung, sesuai konsep belajar dari alam, memiliki sebidang kebun yang merupakan sarana pembelajaran bagi siswa-siswinya untuk bercocok tanam, mulai dari menanam benih, memelihara, memanen, hingga memasarkan hasilnya. Tanaman yang ditanam kebanyakan adalah sayur-sayuran dan kacang-kacangan. Pembelajaran tentang Toga juga diberikan kepada siswa-siswinya, tetapi hanya sedikit jenis tanaman yang dikenalkan. Informasi mengenai tanaman obat yang kurang mengakibatkan anak-anak tidak mengenal obat tradisional sehingga kecintaan mereka terhadap obat asli Indonesia kurang. Kebun Toga yang ditata dengan baik dapat menjadi alternatif sarana pembelajaran bagi anak-anak untuk lebih mengenal jenis-jenis Toga dan manfaatnya (SAI Meruyung, 2018).

Model pembelajaran berbasis pengalaman dikembangkan dari suatu model pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual. Pengalaman siswa yang dijadikan dasar pengamatan berupa fenomena yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut dijadikan bahan kajian dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kontekstual dan dekat dengan apa yang sering dialami siswa. Proses pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang meliputi berpusat pada peserta didik (*student-centered*), mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan menyediakan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kemampuan mengonsep dan keterampilan memproses siswa (Ridwan, 2019). Metode PBM sudah diterapkan oleh SAI Meruyung sebagai metode pembelajaran siswa dan siswinya. Oleh karena itu, tim pengabdian memilih metode tersebut dalam kegiatan pengenalan jenis-jenis Toga kepada siswa dan siswi SD kelas 5 dan 6 di SAI Meruyung.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019 di SAI Meruyung, yang berlokasi di Jl. Raya Parung Bingung, Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat 16434. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 3 dosen dan tim mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Pancasila (FFUP).

Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah 71 siswa dan siswi SD kelas 5 dan 6. Selain siswa, kepala sekolah dan guru juga ikut berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran berbasis pengalaman melalui kegiatan berkebun Toga bersama.

Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta mengisi kuesioner singkat untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka terkait tanaman obat. Dari pengisian kuesioner tersebut dapat dievaluasi tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum dan sesudah kegiatan. Pengenalan tentang jenis-jenis dan pemanfaatan Toga dilakukan dengan memberikan penjelasan melalui presentasi dan diskusi interaktif dengan alat peraga berupa *flashcard*. Kegiatan dilanjutkan dengan berkebun bersama untuk menanam 15 jenis tanaman obat di kebun SAI Meruyung. Setiap tanaman diberi tulisan pada papan kayu yang berisi informasi tentang nama Indonesia, nama latin, dan nama daerahnya. Tanaman yang dikenalkan adalah Toga yang sering dijumpai dan digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan tradisional. Selain itu, dibuat juga papan permanen yang berisi gambar, nama, dan khasiat Toga. Kebun tanaman obat dibuat bersama oleh siswa-siswi, guru, mahasiswa, dan dosen.

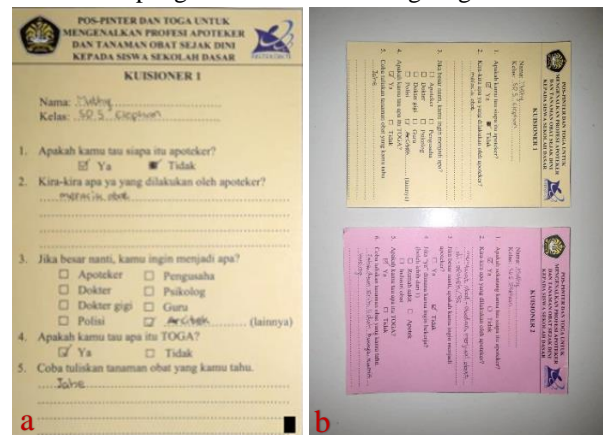
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan, seluruh siswa dan siswi kelas 5 dan 6 mengisi kuesioner tentang pengetahuan mereka terkait Toga dan jenis-jenis tanaman obat yang diketahui. Selanjutnya, siswa dan siswi diberi materi oleh dosen dalam bentuk presentasi mengenai Toga. Pada sesi tersebut, siswa dan siswi dikenalkan dengan 15 jenis Toga dan manfaatnya bagi kesehatan. Jenis Toga yang dipresentasikan adalah tanaman yang paling sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah materi dipaparkan, dilaksanakan diskusi interaktif dengan media *flash card* yang berisi 15 jenis tanaman obat yang sudah dijelaskan (Gambar 1).



Gambar 1. *Flash card* berisi lima belas jenis Toga dan manfaatnya

Kegiatan dilanjutkan dengan berkebun bersama. Lima belas jenis Toga dalam *flash card* ditanam saat berkebun. Setelah berkebun bersama, siswa dan siswi mengisi kuesioner kedua yang berisi pertanyaan yang sama dengan kuesioner awal (Gambar 2). Hasil pengisian kuesioner dijadikan tolok ukur apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menambah pengetahuan siswa tentang Toga.



Gambar 2. (a) Kuesioner sebelum kegiatan dan (b) kuesioner setelah kegiatan



Gambar 3. Kegiatan berkebun bersama di Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung

Berkebun bersama untuk menanam Toga (Gambar 3) memberikan pengalaman baru bagi siswa sekaligus menjadi sarana pengingat jenis Toga yang mereka tanam. Toga tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh warga SAI Meruyung. Selain

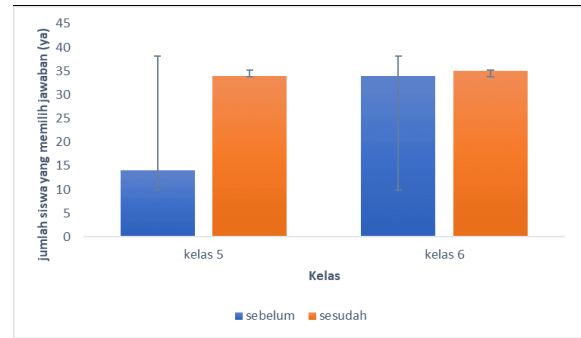
menanam Toga, dilakukan juga plangisasi sesuai dengan nama lokal dan ilmiah Toga yang ditanam (Gambar 4).

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dan siswi kelas 5 dan 6 di SAI Meruyung mengenai definisi dan jenis Toga. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan dapat rasa cinta mereka terhadap Toga Indonesia.



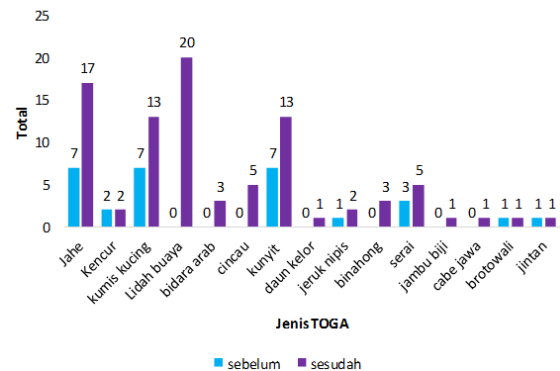
Gambar 4. Keadaan kebun sekolah sebelum (a) dan setelah (b) pelaksanaan kegiatan

SAI Meruyung memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan untuk berkebun, namun belum ditanami Toga. Kegiatan ini mengajarkan siswa dan siswi untuk mengetahui definisi Toga, jenis Toga dan manfaatnya. Setelah siswa dan siswi diberi informasi mengenai Toga melalui presentasi dan diskusi interaktif mereka menjadi lebih paham mengenai definisi Toga. Pengenalan Toga oleh dosen disampaikan dalam bentuk presentasi yang menarik. Diskusi interaktif antara dosen dengan siswa-siswi juga berjalan efektif sehingga siswa-siswi cepat memahami definisi Toga. Hasil analisis pengisian kuesioner awal dan akhir disajikan pada Gambar 5. Gambar 5 menunjukkan bahwa siswa dan siswi kelas 5 dan 6 meningkat pemahamannya mengenai definisi Toga.



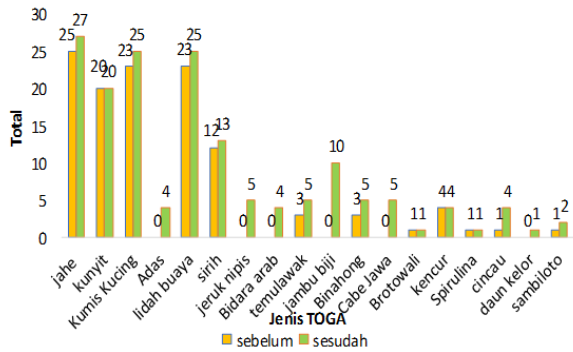
Gambar 5. Pemahaman siswa dan siswi kelas 5 dan 6 Sekolah Alam Indonesia (SAI) tentang definisi Toga sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan

Sebelum kegiatan, hanya 14 (41,2%) dari 34 siswa dan siswi yang mengetahui definisi Toga. Persentase siswa dan siswi kelas 6 yang mengetahui definisi Toga lebih tinggi daripada kelas 5 sebelum pelaksanaan kegiatan (34 dari 37 anak [91,9%]). Setelah dilaksanakan kegiatan pemaparan materi, diskusi dengan menggunakan media *flashcard*, dan berkebun bersama, jumlah siswa yang mengetahui definisi Toga meningkat menjadi 30 dari 34 siswa dan siswi kelas 5 (88,2%) dan 37 dari 37 siswa dan siswi kelas 6 (100%).



Gambar 6. Pemahaman siswa dan siswi kelas 5 Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung tentang jenis-jenis Toga

Peningkatan pengetahuan terkait jenis-jenis Toga pada siswa dan siswi kelas 5 di SAI Meruyung dapat dilihat pada Gambar 6. Pada kuesioner awal siswa hanya dapat menuliskan maksimal tiga jenis Toga. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, para siswa dapat menuliskan lebih dari lima jenis Toga. Diketahui juga bahwa sekira 50% siswa dapat menyebutkan jenis-jenis Toga yang telah dijelaskan pada saat pemberian materi. Lima tanaman obat yang paling banyak ditulis oleh siswa dan siswi kelas 5 adalah lidah buaya, jahe, kumis kucing, kunyit, dan serai, masing-masing dengan jumlah 20, 17, 13, 13, dan 5 anak.



Gambar 7. Pemahaman siswa dan siswi kelas 6 Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung tentang jenis-jenis Toga

Sama seperti kelas 5, pengetahuan mengenai jenis-jenis Toga pada siswa dan siswi kelas 6 juga meningkat (**Gambar 7**) setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada saat pengisian kuesioner awal, siswa dan siswi hanya dapat menuliskan paling banyak 3 jenis Toga. Namun, setelah pelaksanaan kegiatan, siswa dapat menyebutkan lebih dari lima jenis Toga. Sekira 50% siswa dan siswi dapat menuliskan jenis-jenis Toga. Enam jenis Toga yang paling banyak disebutkan adalah yaitu jahe, kumis kucing, lidah buaya, kunyit, sirih, dan jambu biji dengan jumlah masing-masing 25, 25, 25, 20, 13, dan 10 anak.

Aplikasi metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam kegiatan ini adalah penggunaan penggunaan *flash card* dan kegiatan berkebudun bersama. Selain diberikan informasi jenis Toga melalui presentasi dan diskusi interaktif, siswa dan siswi juga dibekali *flash card* berisi 15 jenis Toga beserta manfaatnya. *Flashcard* tersebut dibuat menjadi buku saku kecil yang dapat dengan mudah dibawa oleh siswa sehingga para siswa lebih mudah mengingat jenis Toga dan manfaatnya.

4. KESIMPULAN

Pengenalan jenis Toga dan manfaatnya sejak dini kepada siswa dan siswi SAI Meruyung dapat meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran berbasis pengalaman dapat diwujudkan melalui presentasi dan diskusi yang menarik, penggunaan media *flash card* dan kegiatan berkebudun bersama. Metode pembelajaran tersebut cocok untuk siswa SD.

Presentasi dan diskusi yang menarik dapat menambah pengetahuan siswa dan siswi tentang Toga. *Flashcard* dibuat menarik dan mudah dibawa ke manapun oleh siswa dan siswi. Kegiatan berkebudun bersama dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dan siswi yang mempermudah mereka untuk mengingat tanaman obat yang telah ditanam. Selain itu Toga yang ditanam di sekolah dapat dimanfaatkan secara langsung oleh warga sekolah. Melalui kegiatan yang sudah dilakukan, siswa menjadi lebih memahami

apa itu Toga, jenis-jenisnya, serta manfaat yang dapat diperoleh sehingga tujuan kegiatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendanaan dari Kementerian Riset Teknologi Pendidikan Tinggi melalui skema PKM Kemitraan Masyarakat. Ucapan terima kasih untuk mitra kerjasama PKM yaitu Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung yang telah bersedia menjadi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). Inventaris tanaman obat Indonesia.
- Barida, Muya. (2018). Model *experiential learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan bertanya mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2): 153-161.
- Istighfaroh, Z. (2014). Pelaksanaan model pembelajaran *experiential learning* di pendidikan dasar Sekolah Alam Anak Prima Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurnia, Nuratri dan Meidawati Suswandari. (2016). Efektivitas program apoteker kecil (Apcil) terhadap pengetahuan tanaman obat tradisional keluarga di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 25(1): 35-37.
- Profil Sekolah Alam Indonesia Meruyung. (2018). Diambil dari <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id>.
- Ridwan, IM. (2019). Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains siswa. *Diffraction (Journal for physics education and applied physics)*, 1(1): 11-21.
- Ulina. (2010). Pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 14(5).
- Wuart, C. (2006). *Medicinal plants of Asia and the Pacific*. Boca Raton: Taylor & Francis Group.

Lampiran

Tabel 1. Lima belas jenis Toga dan khasiatnya.

No	Nama tanaman	Nama latin	Khasiat
1	Bidara arab	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Mempercepat penyembuhan luka
2	Cabe jawa	<i>Piper retrofractum</i> . Vahl	Mengurangi: <ul style="list-style-type: none"> - Demam - Flu - Sakit kepala
3	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatasi radang tenggorokan - Mengatasi sembelit - Mengobati masuk angin
4	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga sitem pencernaan - Meningkatkan imunitas tubuh
5	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	Mengurangi: <ul style="list-style-type: none"> - Sakit perut - Kembung - Mual muntah - Diare
6	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Cristm.) Swingle	<ul style="list-style-type: none"> - Mengobati sakit tenggorokan - Mengobati gusi bengkak
7	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	<ul style="list-style-type: none"> - Pengobatan luka luar - Diare, batuk
8	Cincau	<i>Cyclea barbata</i> L. Miers	<ul style="list-style-type: none"> - Melancarkan pencernaan - Mengobati diare - Mengatasi gangguan lambung
9	Handeuleum (daun ungu)	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatasi sembelit - Mengatasi demam
10	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Mengurangi: <ul style="list-style-type: none"> - Sembelit - Batuk - Masuk anging - Penawar racun - Melancarkan pencernaan
11	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i> Roxb	<ul style="list-style-type: none"> - Mengobati sembelit - Mengobati luka bakar / tersiram air panas
12	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	<ul style="list-style-type: none"> - Penawar racun - Meningkatkan daya otak
13	Serai /sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Mengurangi: <ul style="list-style-type: none"> - Demam - Diare
14	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn	<ul style="list-style-type: none"> - Meringankan sembelit - Menghentikan mimisan
15	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	

Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006)